



**EKSPANSI PASAR PERBANKAN SYARIAH
DALAM BIDANG INDUSTRI HALAL
(STUDI KASUS: BANK NAGARI SYARIAH KANTOR CABANG SOLOK)**

**Elfadhli¹⁾, Alber Tanjung²⁾ dan Fatimah Setia Wardhani³⁾, Fitri Yenti⁴⁾
^{1,2,3,4}IAIN Batusangkar**

**Email: ¹elfadhli@iainbatusangkar.ac.id, ²albertanjung21@gmail.com,
³fatimahswe@gmail.com, ⁴fitriyenti@iainbatusangkar.ac.id**

Abstract

Indonesia has the most Muslim population in the world. This encourages Indonesian people to choose to live in sharia. Sharia is very closely related to the halal industry. One area that has opportunities to develop the halal industry is Solok City, West Sumatra. Seeing the potential of the halal industry in Solok City, there is a need for optimal utilization by Islamic banking institutions, namely Bank Nagari Syariah, Branch Office of Solok. The halal industry must be developed in all sectors, but the sharia *market share* is not yet wide. The halal industry must be able to encourage the share of the Islamic banking market to develop a wider range of Islamic goods and services. Bank Nagari Syariah Solok Branch Office can encourage the halal industry in Solok City. With the enthusiasm of the community to run the sharia system, encouraging Bank Nagari Syariah, Solok Branch Office to provide financing to develop the halal industry.

Keyword: Market Expansion, Market Share, Product Innovation, Halal Industry

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan dan mendapat dukungan dari pemerintah ditandai dengan jumlah perbankan syariah saat sekarang. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, Mei 2020, perbankan syariah di Indonesia telah memiliki 14 BUS (Bank Umum Syariah), 20 UUS (Unit Usaha Syariah) dan 162 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). (www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah – Mei 2020)

Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya mencapai pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah atau dengan kata lain seharusnya dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan industri syariah di masa depan. Dengan semakin mudahnya masyarakat mendapatkan akses layanan perbankan syariah, diperkirakan pertumbuhan bank syariah akan semakin meningkat secara signifikan. Sehingga *market share* perbankan syariah akan meningkat pula. Tetapi walaupun

aset perbankan syariah terus meningkat, namun target pangsa pasar perbankan syariah belum tercapai.

Market share perbankan syariah per Desember 2019 adalah 6,15% menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan total aset Rp 538,83 triliun. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 10,15% per November 2019 secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 507,761 triliun (<https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6>)

Namun yang perlu dipahami adalah bahwa pengembangan ekonomi syariah tidak hanya cukup pengembangan sektor industri keuangan syariah semata, tetapi juga diperlukan pengembangan di sektor riil dalam hal ini adalah produksi barang dan jasa. Hal ini mengingat bahwa keseimbangan antara sektor riil dan sektor moneter harus selalu terjaga, karena keterkaitan dari kedua sektor utama



inilah sudah seharusnya keduanya dikembangkan, maka jumlah uang beredar (JUB) akan melebihi dari jumlah produksi barang dan jasa, dan dampak selanjutnya adalah inflasi, tentu ini akan mengganggu perekonomian nasional secara umum.

Potensi bisnis industri halal di Indonesia sebenarnya sangat besar dan mempunyai peluang besar untuk mendunia, karena dilihat dari data Global Religious Futures 2019, jumlah penduduk muslim Indonesia 256.820.000 jiwa atau setara dengan 86,39% dari total penduduk yang mencapai 266.911.900 jiwa (www.globalreligiousfuture.org).

Menurut laporan *State of The Global Islamic Economy Report 2019/2020*, secara ranking Indonesia menempati posisi 5 dalam Global Islamic Economy Indicator Score dengan score 49 dari enam sektor industri halal diantaranya, *Halal Islamic Finance*, *Halal Food*, *Muslim-Friendly Travel*, *Halal Modest Fashion*, *Halal Media and Recreation* dan *Halal Pharmaceuticals and Cosmetics* (<https://slideshare.net> *State of The Global Islamic Economy Report 2019/2020*).

Enam sektor industri halal dunia, Indonesia hanya masuk 10 besar pada tiga sektor, yaitu *Halal Modest Fashion* di posisi 3, *Muslim-Friendly Travel* di posisi 4 dan *Islamic Finance* di posisi 5. Jika semua itu digarap dengan baik oleh pelaku industri dalam negeri, kemungkinan pangsa pasar keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah akan meningkat dengan syarat mampu meningkatkan layanan dan ragam produk.

Besarnya peluang dalam mengembangkan industri halal di Sumatera Barat sudah mulai meningkat. Hal ini menjadi potensi bisnis industri halal di Sumatera Barat dan mempunyai peluang besar untuk mendunia, karena didukung oleh jumlah penduduk yang mayoritas muslim. Melihat potensi industri halal yang ada di Sumatera Barat, perlunya pemanfaatan yang optimal oleh sektor industri

keuangan syariah dalam hal ini adalah lembaga perbankan syariah yang ada di Sumatera Barat.

Kota Solok merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat. Lokasi Kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Di Kota Solok terdapat beberapa objek wisata baik berupa objek wisata alam maupun objek wisata sejarah atau budaya yang tersebar pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan.

Objek wisata alam yang menjadi fokus pengembangan di masa mendatang adalah Taman Rekreasi Pulau Belibis yang terletak di Kelurahan Kampung Jawa dan berjarak 3 km dari pusat kota. Pulau Belibis merupakan suatu kawasan wisata yang didukung oleh beberapa objek wisata seperti Taman Pramuka dan Arena Pacuan Kuda Ampang Kualo. Pada kawasan ini terdapat sebuah telaga yang cukup besar dan hidup sejenis unggas yang dinamakan Burung Belibis. Kawasan ini juga dilengkapi arena pancing, taman burung dan arena bermain anak-anak (www.id.m.wikipedia.org). Destinasi lain yang ada di Kota Solok adalah Masjid Agung Al-Muhsinin, Wisata Air Terjun, Solok Waterpark dan Sawah Solok (info.solokkota.go.id).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Ekspansi Pasar Perbankan Syariah Dalam Bidang Industri Halal (Studi Kasus: Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok)”

LANDASAN TEORI

Pengertian Industri Halal

Industri menurut KBBI ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Sedangkan halal artinya ialah diizinkan (tidak dilarang oleh syariat) (KBBI 2019). Industri halal merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan yang diizinkan oleh syariat



Islam. Sedangkan pengertian produk halal yaitu produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam (UU No 33 tahun 2014).

Industri produk halal, saat ini mengalami perkembangan tidak hanya sekedar produk halal tapi juga gaya hidup halal dimana didalamnya terdapat enam sektor menurut *Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC)* yang harus diprioritaskan pemerintah. Keenam sektor tersebut industri halal yaitu makanan dan minuman, pakaian, wisata halal, hiburan dan media, farmasi serta kosmetik. Hal ini memerlukan definisi lebih mendalam terkait sektor-sektor tersebut, dimana industri halal tidak hanya sebatas produk halal, tapi juga gaya hidup halal (*State of the Global Islamic Economy*, 2018).

Sektor Industri Halal

Berikut peluang potensi sektor industri halal yang bisa dikembangkan di Indonesia:

1. Makanan dan Minuman

Sektor industri ini merupakan sektor industri halal dengan pendapatan tersebar setiap tahunnya dan diprediksi akan terus berkembang karena masyarakat semakin peduli dengan kehalalan dari produk-produk yang dikonsumsi.

2. Kosmetik

Sektor industri kosmetik halal berkembang pesat di Indonesia. Sertifikat halal yang disematkan pada berbagai produk kosmetik memberikan rasa aman pada pengguna kosmetik, dengan adanya sertifikat tersebut dapat memberikan jaminan bahwa kosmetik yang digunakan konsumen menggunakan bahan baku yang aman dan halal.

3. Farmasi

Sektor industri ini memiliki peluang yang strategis di Indonesia bahkan dunia, tetapi masih memiliki tantangan pada proses sertifikasi halal pada produknya yang disebabkan oleh ketidakstabilan proses pemerolehan bahan baku.

4. Travel

Industri pariwisata halal yang dapat dikembangkan berupa penginapan halal serta makanan halal selama perjalanan

wisata. Industri pariwisata halal tidak hanya diminati oleh masyarakat muslim tetapi juga non muslim. Hal tersebut dikarenakan paket wisata halal dapat memberikan jaminan kebersihan, keamanan dan kualitas secara keseluruhan proses pemenuhan jasa wisata.

5. Fashion

Industri *fashion* halal dikembangkan dengan membuat pakaian yang sesuai dengan kaidah busana muslim seperti tidak transparan dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh. Saat ini, *brand* halal *fashion* telah banyak berkembang di Indonesia dan dapat terus dikembangkan lagi mengingat besarnya *market share* yang ada.

Dengan berbagai peluang dan tantangan yang ada, sektor-sektor industri halal tetap menjadi peluang yang menjanjikan karena luasnya cakupan target pasar yang ada, dimana pengguna produk halal tidak terbatas pada masyarakat muslim, tetapi juga masyarakat non muslim. Selain itu, produk-produk halal telah mendapatkan respon baik dari konsumen di dunia karena adanya jaminan kualitas produk yang ketat sehingga memberikan rasa aman pada penggunaannya (<https://halal2us.com/potensi-sektor-industri-halal-di-indonesia/>).

Perkembangan Industri Halal di Indonesia

Wisata halal Indonesia meraih prestasi pertama di tingkat internasional sebagai destinasi wisata halal dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019. Indonesia berhasil mengungguli berbagai negara lainnya, seperti Turki, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Maroko, Bahrain, Oman, Brunei Darussalam, yang menempati posisi di bawah Indonesia dan Malaysia.

Pengembangan wisata halal Indonesia merupakan program prioritas Kementerian Pariwisata yang sudah dikerjakan sejak lima tahun yang lalu. Data GMTI 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030, jumlah wisatawan muslim diproyeksikan akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia. Ini merupakan peluang yang besar dalam wisata



halal Indonesia ini ditindaklanjuti dengan baik oleh Kementerian Pariwisata.

Pengembangan 10 Destinasi Halal Prioritas Nasional di tahun 2018 yang mengacu standar GMTI sebagai wisata halal di Indonesia, antara lain: Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur (Malang Raya), Yogyakarta, Lombok dan Sulawesi Selatan (Makassar dan sekitarnya). Selain itu, guna mendorong percepatan pengembangan destinasi pariwisata halal nasional berstandar global, Kementerian Pariwisata juga menyelenggarakan *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) pada tahun 2018 dan 2019. Penilaian IMTI ini dilakukan langsung oleh *Crescent Rating-Mastercard* yang bekerjasama dengan Indonesia. Penilaian IMTI dilakukan menggunakan empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI yaitu: *accessibility* (aksesibilitas), *communication* (komunikasi), *environment* (lingkungan) dan *service* (layanan). Hasil penilaian dari empat aspek utama tersebut secara otomatis akan menentukan top 5 destinasi wisata halal Indonesia prioritas (<https://m.liputan6.com/5-wisata-halal-indonesia-yang-telah-diakui-terbaik-di-dunia>).

Perkembangan Wisata Halal di Sumatera Barat

Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di Sumatera Barat adalah wisata halal karena provinsi ini dikenal memiliki falsafah adat yang mendukung yaitu Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah yang berarti adat berdasarkan syara' dan syara' mengacu kepada Al-Qur'an.

Sejalan dengan itu, Sumatera Barat juga termasuk lima besar daerah tujuan wisata halal di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI). Di samping itu, Sumatera Barat terpilih menjadi Destinasi Wisata Halal 2016 setelah berhasil memenangi Kompetensi Pariwisata Halal Nasional (KPHN) 2016 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata

Republik Indonesia. Prestasi yang diraih oleh Sumatera Barat dalam KPHN adalah:

1. Terpilihnya Sumatera Barat sebagai Biro Perjalanan Wisata Halal Terbaik (Ero Tour).
2. Terpilihnya Sumatera Barat sebagai Restoran Halal Terbaik (Rumah Makan Lamun Ombak, Padang).
3. Terpilihnya Sumatera Barat sebagai *World's Best Halal Destination*.
4. Terpilihnya Sumatera Barat sebagai *World's Best Halal Culinary Destination* (<https://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/selamat-sumbar-menjadi-destinasi-wisata-halal-2016/>).

Pengertian Ekspansi Pasar Perbankan Syariah

Ekspansi pasar adalah strategi pertumbuhan dimana perusahaan menargetkan produk yang sudah ada ke pasar baru, mengembangkan pasar dengan menargetkan pasar geografis yang baru, merambah segmen demografis atau psikografis yang baru, atau menargetkan pengguna yang benar-benar baru.

Dapat disimpulkan bahwa ekspansi pasar bank syariah adalah usaha yang dilakukan oleh bank syariah dalam menawarkan produknya ke nasabah dari suatu daerah ke daerah lain dalam rangka perluasan pangsa pasarnya.

Pengertian Pangsa Pasar (*Market share*)

Pangsa Pasar adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama (Gunara, 2007).

Secara sederhana, *market share* (pangsa pasar) merupakan persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan. *Market share* dalam praktik bisnis merupakan acuan, karena perusahaan dengan nilai pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik pula ketimbang pesaingnya.

Rumus *market share* atau pangsa pasar adalah hasil pembagian total penjualan



perusahaan dengan total penjualan pada industri tersebut yang sudah ditetapkan merupakan pangsa pasar dari perusahaan. Secara umum, *market share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Jurnal Manajemen, 2019)

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Penjualan Perusahaan}}{\text{Total Penjualan Industri}}$$

Langkah Meningkatkan *Market share* Bank Syariah

Melihat fenomena bahwa perbankan syariah di Indonesia yang sulit menembus pangsa pasar yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah, perlu adanya gerakan dari berbagai pihak untuk memaksimalkan potensi yang ada. Menurut Hermansyah Kahir (2014), ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah, adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Pemerintah

Dalam pengembangan perbankan syariah harus ada dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut sangat dibutuhkan agar industri perbankan syariah di Indonesia pertumbuhannya semakin cepat dan tidak stagnan. Salah satu negara yang dapat dijadikan perbandingan adalah Malaysia. Di Malaysia intervensi pemerintahnya cukup besar. Berkat dukungan pemerintahnya, sekarang Malaysia cukup diperhitungkan dalam pencatatan keuangan syariah di tingkat global. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah di Indonesia adalah mendirikan bank syariah BUMN dan memperkuat permodalan terutama bagi bank syariah yang modalnya masih minim. Pendirian bank syariah BUMN bisa dilakukan dengan cara mendirikan bank baru BUMN syariah atau mengkonversi bank BUMN menjadi bank syariah.

2. Perbaikan Kualitas SDM

Masa depan industri perbankan syariah sangat bergantung pada pemenuhan SDM, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentu diperlukan dukungan dari dunia pendidikan untuk membuka lebih banyak lagi program atau jurusan ekonomi dan perbankan syariah.

3. Meningkatkan Pelayanan

Pelayanan prima perbankan syariah perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat luas sehingga pada waktunya mampu mempengaruhi masyarakat lain untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Layanan prima (*service excellence*) ini dapat dilakukan dengan menyediakan lebih banyak lagi layanan ATM, internet banking, dan memperluas jaringan kantor sehingga dapat dijangkau masyarakat dengan mudah.

4. Sosialisasi dan Edukasi

Tidakmaunya masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara maksimal dan berkesinambungan. Banyak pihak yang bisa berperan dalam program ini. Misalnya, melibatkan ulama dan pesantrennya, organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan organisasi-organisasi yang concern mempromosikan ekonomi syariah seperti Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), dan Forum Silaturahmi Ekonomi Islam (Fossei) (<https://hermansyahkahir.wordpress.com>).

Inovasi Produk Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga keuangan modern dituntut untuk selalu berinovasi dalam pengembangan produk-produk jasa layanan perbankan. Inovasi dalam kegiatan usaha perbankan syariah ini penting agar bank syariah senantiasa berkompetitif dan tidak tertinggal dari para kompetitornya baik



sesama bank syariah maupun bank konvensional.

1. Anjungan Tunai Mandiri Bank Syariah

Layaknya seorang teller bank, ATM dengan cepat dan mudah dapat melayani keperluan nasabah atas transaksi-transaksi keuangan sesuai keperluan. Ada banyak layanan perbankan yang tersedia dalam fitur ATM, diantaranya informasi rekening, penarikan, transfer, pembayaran dan pembelian. Penempatan mesin ATM dilakukan di lokasi-lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat pengguna seperti di mall, pasar tradisional, mini market, terminal, stasiun kereta, hotel, kampus dan lain-lainnya. Mesin ATM milik suatu bank tidak hanya digunakan oleh nasabah bank itu saja namun dengan jaringan ATM Bersama, nasabah bank lain juga dapat menggunakan ATM tersebut untuk bertransaksi dan biasanya dikenakan biaya administrasi.

2. Kartu Multi Akses Bank Syariah

Produk inovatif bank syariah guna mendukung sistem perbankan syariah modern adalah kartu multi akses atau kartu pintar (smart card) yang artinya dengan satu kartu, berbagai jenis layanan perbankan yang dikelola oleh bank syariah dapat dilayani. Kartu multi akses bank syariah terdiri atas dua jenis, yaitu Kartu Kredit Syariah dan Kartu ATM Syariah.

3. Layanan Call Center Bank Syariah

Layanan call center bank syariah adalah salah satu bentuk layanan perbankan syariah untuk berkomunikasi dengan nasabah tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas transaksi keuangan. Layanan call center bank syariah buka 24 jam untuk melayani keperluan nasabah yang hendak menanyakan sesuatu persoalan terkait produk-produk dan layanan bank syariah termasuk dalam keadaan darurat seperti kehilangan kartu ATM atau kartu tidak keluar dari mesin ATM, kehilangan kartu kredit, buku tabungan, bilyet deposito dan layanan internet banking yang bermasalah.

4. SMS Banking, Internet Banking dan Mobile Banking berbasis Aplikasi

a. SMS Banking

Layanan sms banking bank syariah saat ini masih terus digunakan dengan jenis layanan transaksi keuangan yang semakin beragam seperti cek saldo rekening, tranfer, informasi tagihan dan layanan lainnya.

b. Internet Banking

Internet banking adalah suatu layanan perbankan syariah dengan menggunakan teknologi informasi berbasis internet. Layanan internet banking dapat digunakan dengan perangkat komputer seperti personal computer, laptop, notebook dan smart phone. Penyediaan layanan perbankan syariah berbasis internet memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan tanpa harus mendatangi kantor bank syariah.

c. Mobile Banking

Layanan mobile banking bank syariah adalah pengembangan dari dua bentuk inovasi bank syariah sms banking dan internet banking. Layanan mobile banking digunakan dengan perangkat smart phone. Nasabah bank syariah dapat menggunakan layanan mobile banking setelah mengunduh aplikasi mobile banking melalui aplikasi pendukung smart phone (Yusmad, 2018:65-80).

Produk perbankan syariah saat ini terus dikembangkan yaitu dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi. Upaya ini merupakan upaya yang disebut sebagai inovasi dalam produk perbankan syariah. Inovasi perbankan syariah merupakan pilar utama dalam pengembangan perbankan syariah. Inovasi produk harus sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dapat melahirkan produk bank yang variatif (Indriati, 2011). Inovasi produk



yang dilakukan perbankan syariah dapat berupa produk yang akan dikemas (*repackage*) maupun produk baru (*new product*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yang bersifat *field research*, dimana penulis dan melihat dan memantau serta melakukan wawancara yang mendalam dengan pimpinan dan karyawan Bank Nagari Cabang Syariah Solok, kemudian mengungkapkan dengan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan untuk ditampilkan.

Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penulis melakukan wawancara dengan pihak Bank Nagari Cabang Syariah Solok juga dengan melakukan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dan bersangkutan dengan bahasan dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok terhadap Industri Halal

Bentuk kebijakan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah terhadap industri halal, Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok memiliki kebijakan terhadap pengembangan industri halal dengan cara mendukung dan membantu dalam bentuk memberikan pendanaan dan pembiayaan dipengembangan industri halal serta kerja sama pada sektor usaha yang berbasis syariah yang ada di Kota Solok dan sekitarnya. Bentuk pendanaan yang diberikan ada 3, yaitu tabungan (sikoci, tahari dan tabunganku), giro (*wadiah* dan *mudharabah*) dan deposito.

Dalam pendanaan ini bank memberikan kemudahan kepada nasabah yang sudah memiliki rekening di bank, seperti nasabah yang memiliki usaha *mini market* yang bertransaksi dengan konsumennya, bank memberikan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) bank nagari syariah untuk konsumen

yang melakukan pembayaran non tunai dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit. Di samping itu, saat ini bank nagari syariah hadir dengan layanan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) yang merupakan produk dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan sistem QRIS pada 1 Januari 2020 yang bertujuan untuk transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan layanan QRIS bank nagari syariah, nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran melalui *scan barcode* QRIS yang ada pada *merchant* yang didebit langsung dari tabungan tanpa menggunakan uang tunai. Dalam mendukung pelaksanaan transaksi QRIS dan memberikan kenyamanan bertransaksi bagi *merchant*, bank nagari syariah telah meluncurkan aplikasi Nagari QR *Merchant*. Aplikasi Nagari QR *Merchant* adalah aplikasi yang disediakan untuk nasabah bank nagari syariah yang telah terdaftar sebagai *merchant* QRIS Bank Nagari Syariah. Aplikasi Nagari QR *Merchant* di *design* untuk memudahkan *merchant* bank nagari syariah dalam memonitori histori transaksi QRIS dan melakukan *refund* transaksi QRIS. Berikut daftar merchant QRIS di Kota Solok dan sekitarnya:

1. Salero Kampuang
2. *Sweet Cake & Bakery*
3. Harmoni
4. Rumah Makan Mak Ngah
5. Toko Buah Zahra

Selain membantu dengan memberikan pendanaan kepada nasabah yang memiliki sektor usaha halal menurut Ibu Agustia Amanda, bank juga membantu nasabah dalam memberikan pembiayaan. Bentuk pembiayaan yang diberikan diantaranya *murabahah* plus, *murabahah* modal kerja, *murabahah* investasi,



musyarakah mutanaqisah (MMQ) modal kerja, MMQ investasi dan MMQ konsumtif.

Potensi Pembiayaan terhadap Industri Halal

Sektor-sektor usaha yang dapat dibantu oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok baik itu dari pendanaan maupun pembiayaan adalah sektor industri yang tidak melanggar prinsip syariah dalam operasionalnya. Seperti *mini market*, bank tidak memberikan pembiayaan dalam pembelian rokok karena dalam kebijakan bank nagari syariah rokok itu haram. Kemudian sektor lain yang dibantu oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok adalah sektor perdagangan, pertanian, perikanan, perkebunan perhotelan, dan angkutan serta jasa lainnya yang tidak melanggar prinsip syariah. Selagi sektor-sektor usaha atau sektor industri yang dijalankan itu halal dan tidak melanggar syariat Islam, bank memberikan peluang pembiayaan yang besar kepada nasabah.

Kendala yang dihadapi Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dalam Pelaksanaannya

1. Kurangnya inklusi dari Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dalam memberikan pemahaman tentang bank syariah. Misalnya mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan antara margin dan bunga.
2. Masih banyaknya para pelaku usaha atau pemilik usaha yang menganggap bahwa segala sesuatu yang berasal dari bank nagari syariah sama dengan bank konvensional. Misalnya dalam pembiayaan, ketika nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank, nasabah menganggap yang diterima itu uang sebesar RAB yang diajukan atau dengan kata lain menganggap pembiayaan itu konsepnya uang dengan uang. Padahal secara teorinya seberapa besar yang dibutuhkan di RAB, yang diterima oleh nasabah adalah rincian barang yang dibutuhkan di RAB bukan uang tunai atau dengan kata lain pembiayaan itu konsepnya uang dengan barang.

3. Belum adanya inovasi produk khusus dipengembangan industri halal.
4. Masih banyak nasabah dalam menjalankan usahanya hanya berorientasi bisnis atau semata-mata mencari keuntungan saja.
5. Masih kurangnya kerjasama dengan nasabah yang tergolong prima.
6. Untuk saat ini, perluasan pasar Bank Nagari Induk Kantor Cabang Solok lebih menguasai di wilayah Kota Solok dan sekitarnya dibandingkan dengan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok.
7. Belum ada perhatian Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dalam bentuk memberikan pendanaan dan pembiayaan dipengembangan sektor destinasi atau wisata halal yang ada di Kota Solok dan sekitarnya, seperti Pulau Belibis dan Taman Pramuka, Masjid Agung Al-Muhsinin, Wisata Air Terjun, Solok Waterpark, Wisata Laiang Park dan Sawah Solok.

Solusi yang dilakukan

1. Meningkatkan inklusi kepada nasabah untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan bank syariah agar terjadinya perluasan pasar.
2. Memberikan edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan dengan mengadakan seminar, *roadshow*, langsung *door to door* ke pelaku usaha, memberi pemahaman tentang bank syariah secara umum, kemudian memperkenalkan Bank Nagari Kantor Cabang Solok itu sendiri. Mendatangi tempat-tempat dimana nasabah itu bekerja, seperti mendatangi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ke sekolah-sekolah atau dinas-dinas untuk mengadakan *roadshow*.
3. Sampai saat ini belum ada inovasi produk khusus dipengembangan industri halal.
4. Teruntuk nasabah dalam menjalankan usahanya yang masih berorientasi pada keuntungan saja, maka pihak bank memberikan pemahaman akan orientasi bisnis dalam Islam. Padahal dalam Islam diajarkan dalam berbisnis tidak hanya semata karena keuntungan, akan tetapi yang



- menjadi tujuan utama dalam berbisnis adalah mencari keberkahan. Sehingga segalanya membawa kebaikan dalam hidup.
5. Mengajak nasabah yang tergolong prima untuk bekerja sama.
 6. Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok melakukan perluasan pasarnya ke daerah di luar Kota Solok, seperti Kabupaten Solok dan sekitarnya.

Sampai saat ini belum ada perhatian terhadap sektor atau destinasi halal yang ada di Kota Solok dan sekitarnya.

Pemanfaatan Industri Halal yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dalam rangka Ekspansi terhadap Industri Halal

Dalam pemanfaatan industri halal, dengan diberikannya pendanaan dan pembiayaan kepada nasabah serta mesin EDC dan layanan QRIS diberbagai tempat atau toko yang ada di Kota Solok dan sekitarnya, Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dapat melakukan ekspansi pasar di Kota Solok dan sekitarnya, karena tanpa adanya industri halal, dari sisi pembiayaan bank tidak dapat beroperasi dengan baik dan bank tidak akan bisa tumbuh. Karena juga bank syariah memang murni membantu sektor-sektor ekonomi yang memang sesuai dengan syariat Islam. Dengan diberikannya pembiayaan, bank bisa membantu industri-industri halal. Meningkatnya industri halal juga dapat meningkatnya produktivitas bank syariah. Terlihat dari perluasan pasar ke daerah luar Kota Solok dan sekitarnya. Antara bank syariah dan industri halal bisa saling berkontribusi satu sama lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dapat disimpulkan bahwa kebijakan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok memiliki kebijakan terhadap pengembangan industri halal dengan cara mendukung dan membantu dalam bentuk

memberikan pendanaan dan pembiayaan dipengembangan industri halal yang ada di Kota Solok dan sekitarnya. Dengan kata lain, adanya bentuk perhatian yang diberikan oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok terhadap industri halal.

Potensi pembiayaan dipengembangan industri halal yang dilakukan oleh Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok, saat ini menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan

Kendala-kendala yang dihadapi Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dalam pelaksanaan memberikan pembiayaan dipengembangan industri halal di Kota Solok dan sekitarnya, diantaranya masih banyak pelaku usaha yang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, seperti menganggap margin dan bunga sama saja. Menghadapi kendala tersebut, solusi yang dilakukan oleh pihak Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok adalah memberikan edukasi kepada nasabah dengan mengadakan seminar, *roadshow*, langsung *door to door* ke pelaku usaha, memberi pemahaman tentang bank syariah secara umum, kemudian memperkenalkan Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok itu sendiri.

Dengan kebijakan memperhatikan industri-industri halal, Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok dapat melakukan ekspansi pasar di Kota Solok dan sekitarnya. Industri halal yang terbantu dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan produktivitas Bank Nagari Syariah Kantor Cabang Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunara, T. 2007. Marketing Muhammad "Strategi Handal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW. Bandung: Masania Prima.
- [2] Indriati, H. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.



- [3] <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ekspansi/>
- [4] <https://halal2us.com/potensi-sektor-industri-halal-di-indonesia/>
- [5] <https://hermansyahkahir.wordpress.com>
- [6] <https://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/selamat-sumbar-menjadi-destinasi-wisata-halal-2016/>
- [7] <https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6>
- [8] <https://m.liputan6.com/5-wisata-halal-indonesia-yang-telah-diakui-terbaik-di-dunia>
- [9] <https://slideshare.net> State of The Global Islamic Economy Report 2019/2020
- [10] info.solokkota.go.id
- [11] State of the Global Islamic Economy, 2018
- [12] www.id.m.wikipedia.org
- [13] www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah – Mei 2020
- [14] Amir, T. (2011). Manajemen Strategik (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Armstrong, K. d. (2013). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- [16] Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam, 9(1), 83-104.
- [17] Ascarya. (2011). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [18] Asmoro, W. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market share Bank Syariah Di Indonesia. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [19] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2019. Berita Resmi Statistik: Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Barat. Padang. <https://sumbar.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2020.
- [20] BPJPH, K. (2019). Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Retrieved November 30, 2019, from Kepala BPJPH Sosialisasikan UU JPH pada Pelaku Usaha: www.kemenag.go.id
- [21] Dokumen Bank Nagari Syariah KC Solok 2020.
- [22] Fuad, M. (2000). Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.
- [23] Global Religious Futures. 2019. Jumlah Penduduk Muslim di Indonesia. www.globalreligiousfutures.org. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019.
- [24] Gunara, T. (2007). Marketing Muhammad "Strategi Handal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad SAW. Bandung: Masania Prima.
- [25] Hendryadi, S. d. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [26] <https://hermansyahkahir.wordpress.com>
- [27] <http://info.solokkota.go.id>
- [28] <https://m.liputan6.com/5-wisata-halal-indonesia-yang-telah-diakui-terbaik-di-dunia>
- [29] <https://pariwisata.padang.go.id>
- [30] <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59834/Chapter%20II.pdf>
- [31] <https://sumbar.travel>
- [32] <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ekspansi/>
- [33] <https://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/selamat-sumbar-menjadi-destinasi-wisata-halal-2016/>
- [34] <https://www.google.com/amp/s/padangmedia.com/hut-bank-nagari-ke-58-perkuat-layanan-digital-banking-konversi-ke-bank-nagari-syariah/amp/>
- [35] Indonesia Muslim Travel Index 2019.
- [36] Indriati, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [37] Iska, S. (2012). Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Fajar Media Press.



- [38] Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- [39] Kahir, H. 2015. Mendongkrak Market share Bank Syariah. <https://hermansyahkahir.wordpress.com/2015/11/04/mendongkrak-market-share-bank-syariah/> diakses pada tanggal 13 Februari 2020.
- [40] Kasmir. (2004). Pemasaran Bank Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- [41] Kementerian Pariwisata RI. 2019. Siaran Pers: Devisa Sektor Pariwisata. Jakarta. <https://kemenpar.go.id>. Diakses pada 12 Februari 2019.
- [42] Lina, F.Z. 2014. Strategi Meningkatkan Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia dengan Leverage Model Strategy. Program Studi Keuangan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- [43] Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024
- [44] Masuluh, S. (2014). Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Akuntansi UNESA, 2, 2.
- [45] Mazaya. (2018, September 27). Jurnal Islam. Retrieved Desember 1, 2019, from Pangsa Pasar Bank Syariah Masih Jauh Di Bawah Konvensional: www.jurnalislam.com
- [46] Moleong, L. J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [47] Nasrullah, A. (2018). Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha Di Indonesia. Ejournal Kopertais IV, 1.
- [48] Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Syariah-Februari 2020. Jakarta.
- [49] Pangsa Pasar : Pengertian, Cara Menghitung & Strategi Meningkatkan. (2019, Desember 18). Retrieved Januari 7, 2020, from jurnalmanajemen.com: <https://jurnalmanajemen.com/pangsa-pasar/>
- [50] Razak, M. A. (2015). Kewirausahaan Teori dan Aplikasi, Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. Jakarta: MAGNAScript Publishinh.
- [51] Rofiaty. (2012). Inovasi dan Kinerja: Knowledge Sharing Behaviour Pada UKM. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [52] Rozalinda, N. d. (2019, Januari-Juni). Industri Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan. Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 4(1), 47.
- [53] Rukmana, A. M. (2010). Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia. Bandung: Erlangga.
- [54] S.E, I. (2015). Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [55] Sa'diah, S. R. (2020, Mei 28). Struktur Organisasi Bank Nagari Syariah KC Solok. (A. Tanjung, Interviewer)
- [56] Sholihin, A. I. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [57] State of The Global Islamic Economy Report. 2019/2020. <https://ceif.iba.edu.pk>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.
- [58] Suangkupon, A. (2014). Direktorat Produk Kredit dan Tabungan Perbankan: Se-Kalimantan Tengah Tahun 2014. Kalimantan Tengah: Unit Akses Keuangan dan UMKM KPwBI Prov. Kalteng.
- [59] Subagyo, A. (2007). Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [60] Sumar'in. (2012). Konsep Kelembagaan Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [61] Tarigan, C. V. (2019, Mei 13). Tantangan dan Peluang Indonesia Sebagai Industri Halal Terbesar di Dunia. Retrieved November 30, 2019, from Kompasiana: www.kompasiana.com
- [62] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.
- [63] Waluyo, A. (2016). Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Pasca Transformasi Ke Dalam Hukum Positif. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 10(2), 517-38.



-
- [64] Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.